PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

MUHAMMAD ASROF RANGKUTI
NIM. 14 401 00147

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018

PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

MUHAMMAD ASROF RANGKUTI
NIM. 14 401 00147

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. IKHWANUDDIN HARAHAP, M.Ag	WINDARI, SE., MA
NIP. 19750103 200212 1 001	NIP. 19830510 201503 2 003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi
a.n. **MUHAMMAD ASROF RANGKUTI**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD ASROF RANGKUTI** yang berjudul: **"PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
Nip. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Windari, SE., MA
Nip. 19830510 201503 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: MUHAMMAD ASROF RANGKUTI
Nim	: 14 401 00147
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-4
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Jum'at/09 November 2018
Pukul	: 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/76,78 (B)
Predikat	: Amat Baik
IPK	: 3,17

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

NAMA : **MUHAMMAD ASROF RANGKUTI**
NIM : **14 401 00147**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	MUHAMMAD ASROF RANGKUTI
NIM	:	14.401.00147
Fakultas/Jurusan	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ PS-4
Judul Skripsi	:	**PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATA HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018
Saya yang menyatakan,

Muhammad Asrof Rangkuti
NIM: 14.401.00147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Asrof Rangkuti
NIM	: 14 401 00147
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.".** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 09 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Muhammad Asrof Rangkuti
NIM. 14 401 00147

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian "**Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah".** Shalawat dan salam Peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.A, selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.EI., M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Pembimbing I dan ibu Windari, SE., MA., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang berkah kepada semuanya.

7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta **Nur Asiah** dan Ayahanda **Ahmad Noor**, yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya. Tak lupa juga rasa terimakasih Peneliti atas doa-doa dari Ayunda Nur Sahada S.P dan kedua Adinda Alfi Rahma Safitri yang masih berada di semester III dan Najwa Arifah yang masih duduk di kelas II MTsN mudah-mudahan cepat menyusul untuk mencapai gelar sarjananya, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita dapat menjadi hamba-Nya yang taat, menjadi anak yang shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi orang lain.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-4, teman-teman yang bergabung digrup Fisabilillah yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan yang masih menyusun skripsi semoga cepat selesai dan menjadi orang-orang yang sukses.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada ada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati Peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan Peneliti.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Padangsidimpuan, 09 Oktober 2018
Peneliti

MUHAMMAD ASROF RANGKUTI
Nim. 14 40100 147

ABSTRAK

Nama : Muhammad Asrof Rangkuti
Nim : 14 40100 147
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah

Desa mondan adalah suatu desa yang terletak diwilayah Kecamatan Hutabagot Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara yang mayoritas masyarakat beragama Islam. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Mondan kurang paham dengan Bank Syariah, banyak diantara masyarakat yang masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Dari permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Mondan tentang bank syariah.

Bank Islam adalah salah satu dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan hadis Nabi SAW.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Mondan Kecamatan Butabargot Kabupaten Mandailing Natal sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di proleh langsung dari sumber asli atau secara langsung melalului wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada informan yang berjumlah 33 orang yang berdomisili di Desa Mondan yang terdiri dari 17 orang Laki-laki dan 16 orang Perempuan. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengn metode Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gambaran yang sebenarnya terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di Desa Mondan.

Hasil penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya bank syariah yang beroperasi di wilayah Panyabungan, beserta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pelayanan, produk yang ditawarkan, bagi hasil, dan prosedur yang di pakai oleh bank syariah. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang mengetahui bank syariah tetapi tidak mendalam, kurangnya pengetahuan masyarkat tentang bank syariah disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan promosi yang di lakukan oleh bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Bank Syariah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. LatarBelakangMasalah 1
B. BatasanMasalah 5
C. BatasanIstilah 5
D. RumusanMasalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
G. SistematikaPembahasan 7

BAB II LANDASAN TEORI 9
A. KerangkaTeori 9
1. Persepsi 9
a. Pengertian Persepsi 9
b. Ciri-ciri Persepsi 10
c. Jenis-jenis Persepsi 11
d. Unsur-unsur Persepsi 13
e. Macam-macam Persepsi 14
a) Persepsi Terhadap Lingkungan Fisik 14
b) Persepsi Terhadap Manusia 15
c) Persepsi terhadap bank 15
f. Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi 16
2. Masyarakat 17
a. Pengertian Masyarakat 17
b. Unsur-unsur Masyarakat 18
c. Tipe-tipe Masyarakat 18
d. Faktor-faktor yang mendorong manusia hidup ber-masyarakat 18

e. Pengelompokan Masyarakat 19
3. Bank 22
a. Pengertian Bank dan Bank Syariah 22
1. PengertianBank 22
2. Pengertian Bank Syariah 22
b. Fungsi Utama Bank Syariah 23
1. Penghimpun Dana Masyarakat 23
2. Penyaluran dana Kepada Masyarakat 24
3. Pelayanan Jasa 25
c. Produk dan Akad Bank Syariah 26
1. Produk-produk Bank Syariah 26
a) Giro 26
b) Tabungan 27
c) Deposito 27
2. Akad-akad Bank Syariah 28
a) Akad Pola Titipan 28
b) Akad Pola Pinjaman 28
c) Akad Pola Bagi Hasil 29
d) Akad Pola Jual Beli 30
e) Akad Pola Sewa 31
f) Akad Pola Lainnya 31
d. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional 32
1. Akad Pola Aspek Legalitas 33
2. Lembaga Penyelesaian Sengketa 33
3. Struktur Organisasi 34
e. Dasar Hukum Perbankan Syariah 35
B. PenelitianTerdahulu 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41
A. LokasidanWaktuPenelitian 41
B. JenisPenelitian 42
C. Subjek Penelitian 42
D. Sumber Data Penelitian 42
1. Data Primer 42
2. Data Sekunder 43
E. Teknik pengumpulan data 43
1. Wawancara 43
2. Observasi 44
3. Dokumentasi 44
F. TeknikPengolahan dan Analisis Data 44
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data 45
1. Perpanjangan Keikutsertaan 46
2. Ketekunan Pengamatan 46
3. Triangulasi 46
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi 46

BAB IV HASIL PENELITIAN 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 47
B. Karakteristik Masyarakat Desa Mondan 49
1. Jenis Kelamin 49
2. Usia 50
3. Pendidikan 51
4. Pekerjaan 52
C. Deskripsi Data Penelitian 53
1. Pengertian Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tentang Perbankan Syariah 53
2. Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tehadap Perbankan Syariah 55
a. Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah di Panyabungan 56
b. Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tentang Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Beroperasi Diwilayah Panyabungan Kota 59
BAB V PENUTUP..... 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran..... 65
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
Tabel2.2	PenelitianTerdahulu	37
Tabel4.1	Jenis Kelamin	50
Tabel4.2	Usia	50
Tabel4.3	Pendidikan	51
Tabel4.4	Pekerjaan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perekonomian suatu negara. Efektifitas dan efisiensi sistem perbankan disuatu negara tersebut. Perbankan sebagai lembaga perantara dalam kegiatan perekonomian adalah salah satu peran perbankan dalam suatu perekonomian.[1] Hingga saat ini, lembaga keuangan dan perbankan yang banyak menguasai kehidupan perekonomian masyarakat modern baik dalam konteks lokal maupun global menggunakan instrumen bunga sebagai penggerak utama kegiatan perekonomiannya. Kalangan perbankan, yang sebagian besar berbasis pada pembungaan uang tersebut telah menjalankan kegiatan operasionalnya dalam kurun waktu yang panjang.[2]

Sehubugan dengan upaya dilakukannya kegiatan ekonomi yang tidak didasarkan pada instrumen bunga yang bersifat spekulatif, maka keberadaan perbankan yang kegiatan operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dianggap solusi terhadap permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi yang berbasis bunga. Perbankan yang berbasis syariat Islam dapat menunjukkan karakter kegiatan ekonomi yang bersifat riil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu tidak berdasarkan prinsip bunga (*non ribawi*).[3]

---

[1]M. Sulhan dan Ely Suswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang:UIN-Malang Prees, 2008). hlm.1.

[2]Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan syari'ah di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009). hlm.1.

[3]Ibid, hlm.2.

Bank Islam adalah salah satu dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Bank Islam dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip dasar pada ekonomi Islam.[4]

Landasan hukum yang memperkuat terhadap sistem pebankan syariah diawali pada tahun 1998, yaitu dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dengan undang-undang ini, sistem perbankan ganda diterapkan karena bank konvensional dan bank syariah diakui keberadaannya dan keduanya sama-sama diatur dan diawasi oleh bank Indonesia. Yang kemudian UU No. 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia yang merupakan penggantian atas UU No. 13 tahun 1968 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Dari tugas pokok ini, jelas bahwa Bank Indonesia berkewajiban mengembangkan bang syariah dengan menyusun ketentuan dan menyiapkan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik bank syariah,[5] kemudian diubah dalam UU No. 23 tahun 2004. Dengan dikeluarkannya UU ini. Maka, dengan beberapa pertimbangan Bank Indonesia mengeluarkan UU tentang Perbankan Syariah tersendiri yaitu UU No. 21 tahun 2008 yang menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit Usaha

[4] Herry Susanto Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Banduang: CV Pustaka Setia, 2013). hlm.105-106.

[5] M. Sulhan dan Ely Suswanto, *Op. Cit*, hlm.52.

Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.[6]

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya terbilang lambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah[7], maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.

Prospek perbankan syariah pada akhir tahun 2017 diperkirakan cukup baik. Industri Perbankan Syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah Perbankan Syariah yang berdiri di Kota Panyabungan yaitu BUS berjumlah 2 Unit, UUS 1 Unit, dan BPRS 2 Unit. Peluang perbankan syariah untuk berkembang sangat besar, hal ini didorong populasi penduduk yang terus meningkat dengan mayoritas muslim. Kemudian, pertumbuhan kelas menengah yang signifikan turut mendorong konsumsi domestik.

Namun dengan perkembangan bank syariah tersebut masih banyak terdapat di berbagai kota yang belum mengetahui bagaimana sistem bank syariah tersebut, tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih

[6] Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-Undang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara*, (Bandung : Fokusmedia, 2008), hlm. 39.

[7] Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm .29.

kurang, faktanya di lapangan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan beroperasi secara syariah. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya anggapan masyarakat bahwa konsep bunga pada bank konvensional disamakan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah, hanya istilahnya saja yang berbeda.[8]

Seperti wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Muklis yang bekerja sebagai seorang petani, beliau mengatakan bahwa sistem bunga pada bank konvensional sama saja dengan sistem bagi hasil pada bank syariah. Begitu juga dengan Malahayati yang mengatakan bahwa, beliau tidak mengetahui adanya dua jenis bank, dalam hal ini bank konvensional dan bank syariah, dan beliau juga mengatakan bahwa mengetahui bank dari siaran televisi saja.[9]

Berkenaan dengan kondisi tersebut salah satu daerah yang baru tersentuh oleh layanan Bank Syariah adalah Desa Mondan. Desa Mondan adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah pada akhir tahun 2017penduduk 432 Jiwa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, yaitu pemahaman masyarakat tentang bank tersebut masih kurang, yang mana Di Desa Mondan kebanyakan masyarakat masih lulusan SD, SMP, SMA. Kemudian, pendapatan masyarakatnya yang dapat dikatakan masih kurang, ini

[8]Wawancara pendahuluan dengan Bapak Solahuddun Kepala Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 12 April 2018, pukul 15.24.

[9] Wawancara pendahuluan dengan bapak Mukhlis Siregar warga Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 15 April 2018, pukul 20.15 dan dengan ibu Malasari pada tanggal 17 April 2018 pukul 15.43.

disebabkan sumber mata pencarian masyarakat hanya bertani, beternak dan berdagang.

Berkenaan dengan kondisi tersebut perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang fenomena yang terjadi di Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah".**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini maka, penelitian ini hanya mencakup pada hal-hal yang berkenaan dengan Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, maka dapat diidentifikasi istilah-istilah pokok adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat juga diartikan memberi makna pada stimulasi indrawi (*sesory stimuli).*[10]

[10]Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 51.

2. Masyarakat adalah kelompok manusia yang berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh masyarakat.[11]
3. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpana dan menyalurkan kepada mayarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

   Dalam UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, dinyatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, disebut bank syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[12]
4. Syariah merupakan norma dasar yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang wajib diikuti oleh kaum muslim berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik hubungannya dengan Allah maupun kesesama manusia.[13]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah?

---

[11]Hartomo dan Arnicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar,* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

[12]Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah,* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm. 29.

[13]Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam,* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 46.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa memberikan informasi tentang Perbankan Syariah dan yang diharapkan pula bisa memahami bagaimana itu Bank Syariah, dan bisa membedakan transaksi yang halal, dan juga transaksi yang haram.
2. Bagi peneliti, penelitian merupakan salah satu kesempatan bagi peneliti untuk bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan waktu duduk di bangku kuliah dan bisa menambah wawasan mengenai perbankan syariah.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi penelitian lain dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II membahas Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Landasan teori yaitu: Pengertian Bank dan Bank Syariah, Fungsi Utama Bank Syariah, Produk dan Akad Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, Dasar Hukum Bank Syariah, Pengertian Masyarakat, Unsur-

unsur Masyarakat, Tipe-tipe Masyarakat, Faktor-faktor Yang Mendorong Manusia Hidup Bermasyarakat, Pengertian Persepsi, Unsur-unsur Persepsi, Macam-macam Persepsi, Hal-hal yang Mempengaruhi persepsi, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Metedologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tentang persepsi. Bimo walgito misalnya, yang dikutip dari Moskowitz dan Orgel, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu yang integral dalam individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.[1]

Alisuf Sabri mengatakan, persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali ransangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenali lingkungan hidupnya. Rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek dari alam luar tetapi juga dari dalam diri melalui gejala-gejala yang dirasakan. Oleh karena itu, persepsi menurut beliau adalah

[1]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 53.

proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera.[2]

Persepsi juga mempunyai hubungan yang erat dengan sensasi yang mana sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informan indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga etensi, akspektasi, motivasi, dan memori. Selain itu, ada faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi, yakni perhatian yang mana perhatian adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimulasi lainnya melemah. Yang artinya perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.[3]

b. Ciri-ciri Umum Persepsi

Pengindraan terjadi dalam satu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

1. Modalitas yaitu ransangan-ransangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra.

[2]M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 45.

[3]Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 51-52.

2. Dimensi ruang yaitu dunia persepsi mempunyai ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit.
3. Dimensi waktu yaitu dunia persepsi mempunyai dunia waktu, seperti cepat lambat.
4. Struktur konteks yaitu keseluruhan yang menyatu seperti objek-objek atau gejala-gejala pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan objeknya.
5. Perhatian yaitu proses perhatian yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dalam mencari informasi.
6. Persepsi selektif yaitu perhatian selektif yang terjadi karena keterlibatan yang tinggi terhadap sesuatu.
7. Melihat, mendengar, merasakan, menyentuh yakni proses yang sistematis sudah ada. Dunia akan menjadi sesuatu yang sangat membingungkan manakala kita akan mampu memperhatikan hal-hal yang lain.

c. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri ada beberapa jenis persepsi yaitu:

1. Persepsi diri yaitu suatu persepsi individu yang mana cara seseorang menerima diri sendiri, persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi berguna bagi seseorang, konsep diri dibentuk dengan cara bagaimana individu

berfikir tentang orang lain dan menerimanya, sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas manfaat dari informasi yang diterima.

2. Persepsi lingkungan yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima, contohnya dalam lingkungan kita sehari-hari, misalnya seorang anak muncul dengan tiba-tiba yang membuat ibu kaget dengan kedatangannya, kemudian sang ibu menasehatinya dengan mengatakan ibu tidak suka kamu melakukan hal seperti itu.
3. Persepsi yang dipelajari yaitu persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, contohnya dalam hal kebudayaan dan keyakinan, persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari sehingga kita mengerti akan hal itu. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah ia pelajari.
4. Persepsi fisik yaitu persepsi yang dibentuk berdasarkan dunia serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang kita lihat dalam pikiran dan akal.
5. Persepsi budaya yaitu persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan, sebab persepsi budaya mempunyai skala yang luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan

skala yang lebih sempit dalam masyarkat. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa yang lain, dari satu kota ke kota yang lain.[4]

d. Unsur-unsur Persepsi

Asad, menyatakan bahwa unsur-unsur persepsi meliputi:

1. Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem. Pengamatan juga dapat dikatakan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Contohnya di dalam penelitian, observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara yang dilakukan langsung oleh si pengamat atau peneliti.
2. Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi. Contohnya dari hasil penelitian, setelah peneliti melakukan pengamatan maka yang selanjutnya timbul adalah pandangan peneliti bagaimana tentang hasil pengamatan yang

[4]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi, 2004), hlm. 90.

dilakukannya pada suatu objek yang telah ia jadikan sebagai bahan penelitian.

3. Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek. Contohnya pada penelitian, setelah peneliti melakukan pengamatan pada suatu objek yang telah diteliti dan peneliti sudah menimbulkan pandangan pada objek penelitian maka selanjutnya peneliti mendapat tentang objek penelitiannya yaitu bagaimana sebenarnya hasil dari penelitiannya baik atau tidak.[5]

e. Macam-macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering disebut persepsi sosial.

1. Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Latar belakang pengalaman
b) Latar belakang budaya
c) Latar belakang psikologis
d) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
e) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

[5]http://www.pradikto.com/2013/03/konsep-persepsi_5.html, diakses 9 Juli 2018, Jam 17.16

2. Persepsi terhadap manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.[6]

3. Persepsi terhadap bank

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah suatu proses pencarian untuk dipahami. Alat untuk memproleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk menyadarinya adalah kesadaran dan kognisi.[7]

Secara umum, persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Isi dari persepsi bisa apa saja, atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi dan unsur-unsur sejarah.[8]

---

[6]Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010). hlm. 80.

[7]Sarlito Wirawan Sarworo, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 94.

[8]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24.

Dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Persepsi terhadap bank adalah suatu aktivitas mempersepsikan perusahaan dan apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali. Melalui persepsi bank, kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenali bank tersebut. Sebagai bidang kajian, persepsi bank adalah studi bagaimana seseorang membuat kesimpulan dan membuat kesan tentang bank tersebut.

Dalam persepsi terhadap bank dapat dijadikan dua pengelompokan, yang pertama pengelompokan lingkungan dan yang kedua pengelompokan secara sosial. Yang mana pengelompokan lingkungan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempersepsikan tempat, tata letak suatu perusahaan berdiri, dalam hal ini tidak akan ada kesamaan persepsi dikarenakan pemikiran seseorang dengan orang lain tidak akan sama. Dalam pengelompokan sosial adalah suatu proses seseorang untuk mempersepsikan bagaimana sikap, tingkah laku dan tata kerama seorang karyawan dalam melayani nasabah sehingga membuat karyawan tersebut dikenali.

f. Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi

1. Fisilogis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera

untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda hingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada satu objek. Energi setiap orang berbeda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dalam hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

3. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau yang mempengaruhi suatu rangsang dalam pengertian luas.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lainnya.[9]

Menurut Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat

[9]Hartomo dan Arnicun,*Op. Cit.* hlm. 88.

mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

b. Unsur-unsur Masyarakat

1. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
2. Telah berjalan dengan waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
3. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada suatu cita-cita yang sama.

c. Tipe-tipe Masyarakat

Dilihat dari sudut antropologi, masyarakat mempuanyai dua kecendrungan tipe yaitu :

1. Suatu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relatif sederhana. Suatu masyarakat yang strukturnya dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
2. Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan. Suatu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselidiki dengan baik.[10]

d. Faktor-Faktor Yang Mendorong Manusia Hidup Bermasyarakat

[10]*Ibid.* hlm. 90

1. Adanya dorongan seksual, yaitu dorogan manusia untuk mengembangkan keturannya atau jenisnya.
2. Adanya pernyataan bahwa manusia adalah mahluk yang tidak serba bisa atau sebagai mahluk lemah. Karena itu ia selalu mendesak atau mencari kekuatan bersama, yang terdapat perserikatan dengan orang lain, sehingga mereka berlindung bersama-sama, dan mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari. Termasuk pula perlindungan keluarga itu sehari-hari terhadap bahaya diluar.
3. Karena terjadinya habit pada tiap-tiap diri manusia. Manusia bermasyarakat, oleh karena ia telah mendapatkan bantuan yang berfaedah yang diterima sejak kecil dari lingkungannya. Tegasnya manusia telah mendapatkan betapa manisnya hidup bermasyarakat.
4. Karena adanya kesamaan keturunan, kesamaan territorial, kesamaan nasib, kesamaan keyakinan, kesamaan cita-cita, kesamaan kebudayaan, dan yang lainnya.[11]

e. Pengelompokan Masyarakat

Dalam hubungannnya dengan penggolongan-penggolongan maka pengelompokan masyarakat ada beraneka ragam dan kriteria yaitu:

1. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri kenal mengenal antara anggotanya serta kerja sama yang erat

[11] *Ibid.* hlm. 93

dan bersifat pribadi. Kelompok sekunder adalah masyarakat modren yang mana terdapat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antara satu dengan yang lainya.

2. *In Group* dan *Out Group*

   In group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok yang di pergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasi dirinya sendiri. *Out group* atau kelompok luar adalah semua individu yang berada diluar kelompok dalam, yang sering dihubungkan dengan istilah kelompok mereka sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya dengan kelompok kami.

3. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

   Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaft* adalah sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu yang berarti ikatan yang memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik.

4. *Formal Group* dan *Informal Group*

   Formal group adalah suatu kelompok sosial yang didalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja diciptakan dalam

rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. *Informal Group* adalah kelompok sosial yang tidak memiliki struktur dan organisasi yang pasti.

5. *Community*

   Community adalah suatu kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan aggotanya dengan lingkungan setempat.

6. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

   Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan. Selanjutnya, perbedaan antara desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa adalah sesuatu yang tidak akan memiliki sifat yang tetap.

7. Kerumunan dan Puplik

   Kerumunan adalah suatu kehadiran yang fisik. Yang artinya masih dapat diukur dengan jarak yang terlihat dan suaranya masih dapat didengar oleh telinga. Puplik adalah kelompok yang cerai berai atau tidak berkumpul. Anggota puplik tidak pernah bertemu antara satu dengan yang lainnya. [12]

[12] *Ibid.* hlm. 94.

3. Bank

a. Pengertian Bank dan Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Menurut Fuad Mohd Fachruddin, bank berasal dari kata *Banko* (bahasa Italia), menurut istilah bank adalah suatu perusahaan yang memperdagangkan utang piutang, baik yang berupa uangnya sendiri maupun uang orang lain.[13]

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan hadis Nabi SAW.[14]

Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang

[13]Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 275.
[14]Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit*. hlm. 105.

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[15]

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam bentuk investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerjasama usaha dengan bank syariah, haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank syariah tidak akan membiayai proyek yang terkandung didalamnya hal-hal yang diharamkan dalam Islam.[16]

b. Fungsi Utama Bank Syariah

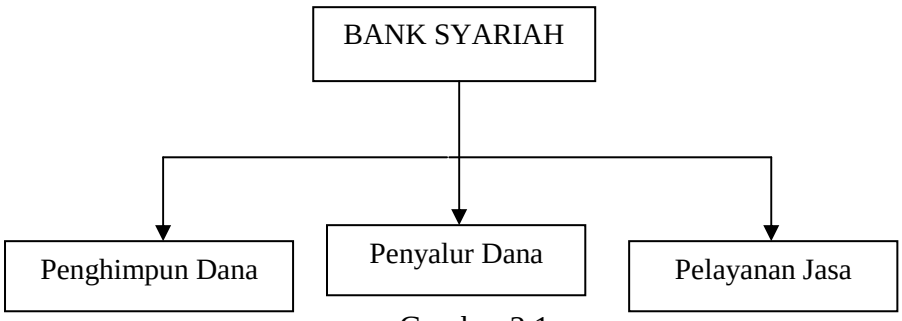

Gambar 2.1

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1. Penghimpun Dana Masyarakat

[15]Burhanuddin S, *Op, Cit,* hlm. 29.
[16]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 33-34.

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al- Wadīah* dan akad *al- Muḍārabah*. *Al- Wadīah* adalah merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si pemilik modal mengkehendaki.

Sedangkan *Al-Muḍārabah* merupakan akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*Ṣāḥibul al māl*) dengan nasabah selaku *mudārib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Yang kemudian hasil dari kerjasama yang dijalin oleh *ṣāḥibul al Māl* dengan *mudārib* dibagi berdasarkan perjanjian yang telah disepakati di awal akad.[17]

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

[17]Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.* hlm. 210

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Muḍārabah* dan *musyārakah.* mudharabah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *ṣāḥibul al Māl* dan pihak lain sebagai *mudārib*. Sedangkan *Musyārakah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih dimana semua pihak merupakan partner dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.
b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam ijarah *muntahiya bittamlīk.*
c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābaḥah, salām, istishnā.*
d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh.*
e. Transaksi sewa menyewa jas dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

3. Pelayanan Jasa

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan,

penagihan surat berharga, kliring, *letter of kredit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank meningkatkan teknologi informasi untuk dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan *fee* yang disebut *fee based income*.[18]

c. Produk dan Akad Bank Syariah

1. Produk-produk Bank Syariah

Produk-produk yang ada di Bank Syariah pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Ketentuan umum dari produk giro, atau juga giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan

[18]Ismail,*Op. Cit.* hlm. 39-43.

menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

b. Tabungan

Tabungan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sama halnya dengan giro mekanisme tabungan yang dibenarkan oleh DSN bagi bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *Muḍārabah* dan *wadiāh*. Tabungan *Muḍārabah* harus mengikuti ketentuan *Muḍārabah* yang ditetapkan DSN, sedang tabungan *wadīah* harus mengikuti ketentuan *wadīah* yang difatwakan DSN. Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia, sebagian besar bank syariah menggunakan skema tabungan *Muḍārabah*.

c. Deposito

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Muḍārabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau Unit Usaha

Syariah (UUS). Dalam transaksi deposito *Muḍārabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*ṣāḥibul al Māl*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*muḍārib*). Dalam kapasitasnya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.[19]

2. Akad-Akad Bank Syariah

a. Akad Pola Titipan

Al- wadīah adalah penitipan, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak (sebagaimana hal kebiasaaan). Apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga sebagaimana layaknya, maka penerima titipan tidak wajib menggantikannya, tetapi bila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaiannya, maka ia wajib menggantinya.[20]

2. Akad pola pinjaman

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang- barang *fungible* (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya). Atau juga *qardh* merupakan transaksi pinjaman murni tanpa bunga ketika peminjam mendapatkan uang tunai dari pemilik dana (dalam hal ini

[19]Adiwarman Karim, *Op. Cit*, hlm.61.
[20]Hendi Suhendi, *Op. Cit*, hlm. 182.

bank) dan hanya wajib mengembalikan pokok utang pada waktu tertentu dimasa yang akan datang. Peminjam atas prakarsa dapat mengembalikan lebih besar sebagai ucapan terima kasih.

3. Akad Pola Bagi Hasil

Musyārakah yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih yaitu pemilik dana/modal bekerjasama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen pe

rusahaan, tetapi ini tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Proporsi keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan.

Muḍārabah akad bagi hasil ketika pemilik dana /modal, biasa disebut dengan *ṣāḥibul al Māl*, menyadiakan 100% kepada pengusaha dan sebagai pengelola, biasa disebut dengan *mudārib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi

diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.[21]

4. Akad Pola Jual Beli

Murābaḥah merupakan suatau bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan, pembayaran bisa dilakukan tunai atau bisa dilakukan dikemudian hari sesuai dengan kesepakatan bersama.

Salām merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari, dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualaitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.

Istishnā adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembelian/pemesanan. *Istishnā* merupakan bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salām,* harga harus ditetapkan sesuai dengan kesepakatan dan barang harus memiliki spesifikasi yang jelas. Dalam *istishnā* pembayaran dapat dilakukan dimuka, dicicil sampai selesai, atau

[21]Ascarya, *Op, Cit* hlm. 42-60

dibelakang, serta *istishnā* biasanya diaplikasikan untuk usaha industri dan barang manufaktur.

5. Akad Pola Sewa

Sewa atau *ijārah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya merupakan bentuk aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang yang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.

6. Akad Pola Lainnya

Wakālah atau disebut juga perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya penerima kekuasaan dapat menerima imbalan tertentu dari pemberi amanah.

Kafālah adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kāfil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). Secara singkat *kafālah* mengalihkan tanggung jawab seseorang kepada orang lain dengan imbalan.

Ṣharf adalah jual beli valuta dengan valuta lain, yang mana jasa produk perbankannya menggunakan fasilitas penukaran uang (*money changer*)

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank syriah (*fee based services*), seperti untuk penggajian, penyewaan *safe deposit box*, penggunaan ATM dan sebagainya.

Ar-Rāhn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikin pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rāhn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.[22]

d. Perbedaaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat diketahui dengan melihat perbedan antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional.

Dalam beberapa aspek, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan yaitu terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat

[22]Muhammad Syafi'I Antoni, *Op, Cit*, hlm.128.

umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

1. Akad dan aspek legalitas

   Dalam bank syariah, akad yang digunakan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban sampai *yaumul qiyamah* nanti.

2. Lembaga penyelesaian sengketa

   Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dengan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya diperadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

   Lembaga yang mengatur hukum materi atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Bank syariah memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan dan produk-produknya sesuai dengan garis-garis syariah.[23]

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.[24]

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi untuk usaha yang halal saja	Investasi untuk usaha yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga
3.	*profit* dan *falah oriented*	*profit oriented*
4.	hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dan kreditor
5.	Penghimpun dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan syaraiah
6.	Penyerahan dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

[23]Muhammad Syafii Antoni, *Op, Cit,* hlm. 29-31

[24]Sigit Triandaru dan Totok Budi santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hlm. 157.

e. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang- undangan di Indonesia,[25] Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional.

a. Tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah.
b. Tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.yang meliputi Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip

[25] Zainudin Ali, *Hukum PerBankan Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 2.

kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dan Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.[26]

c. Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual sistem bank).
d. Dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah,
e. Dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah,
f. Tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.[27]

Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.[28]

[26]http://lps.go.id/ketentuan-terkait/-/asset_publisher/nZ5y/content/uu-no-7-tahun-1992 diakses 26 Agustus 2018 pukul 16.53.

[27]Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah, Jakarta : 2011, hlm. 5

[28]http://eprints.walisongo.ac.id/3617/3/102411054_Bab2.pdf diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 11.09

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Skripsi yang ditulis oleh Eti Analia Rosa Harahap (2015)	Persepsi Masyarakat Tanobato Terhadap Bank Syariah	Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Dari hasil penelitia yang dilakukan diproleh kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanobato pada dasarnya berawal dari pengalaman, kesan, pendapat, dan interpretasi masyarakat dalam mmberikan informasi dan data penelitian yang terdiri dari persepsi tentang bank syariah sesuai dengan hukum Islam, sistem bagi hasil dalam persepsi masyarakat kelurahan tanobato lebih memilih dan merasa adil, bank syariah memiliki pelayanan yang modern, pelayanan yang kurang cepat, dan karyawan bank syariah yang ramah dan sopan. Sedangkan deskrisi mengenai

				faktor yang yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan tanobato terhadap bank syariah pada dasarnya dilihat dari faktor agama, kebutuhan, dan pengalaman.
2	Skripsi Yang Ditulis Oleh Ismail Khoir (2015)	Persepsi Masyarakat Manunggang Julu Terhadap Bank Syariah Di Padangsidimpuan	Penelitian kualitati dengan pendekatan deskriptif	Dari hasil penelian yang dilakukan diproleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat manunggang julu terhadap bank syariah adalah sama saja dengan bank konvensional dan beberapa faktor penghambat masyarakat manunggang julu terhadap perbankan syariah adalah faktor pendidikan, informasi serta faktor ekonomi yang membatasi, dan masyarakat tersebut berpandangan bahwa bank syariah yang ada di padangsidimpuan kurang memberikan promosi serta layanan yang

				lebih untuk mendapatkan nasabah, masyarakat manunggang julu dengan latar belakang yang berbeda-bedadan serta pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda.
3	Skripsi yang ditulis oleh candra sehati sihombing (2015)	Persepsi Masyarakat Sadabuan Terhadap PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidimpuan	Kualitatif analisis deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Persepsi Masyarakat Sadabuan positif terhadap unit pagadaian syariah sadabuan hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang berpandangan bahwa pelayanan yang diberikan oleh unit pegadaian syariah cukup memuaskan nasabahnya, dan masyarakat sangat setuju dengan akad *rahn* yang diguanakan oleh pihak pegadaian syariah. Namun, dilain hal sebagian masyarakat juga masih menganggap bahwa pegadaian

				syariah sama saja dengan pegadaian konvensional.

Persamaan dan perpedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. **Eti Analia Rosa Harahap**

   Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dikelurahan Tanobato Padangsidimpuan Utara, teknik pengumpulan datanya hanya berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan persamaanya dengan analisis data menggunakan metode reduksi, editing, deskripsi dan pengambilan keputusan. Dan mengunakan panelitian kualitatif deskriptif.

2. **Izmail Khoir**

   Perbedaannya adalah penelitian dilakukan di Padangsidimpuan dan yang menjadi responden adalah Masyarakat Manunggang Julu yang berdomisili di Padangsidimpuan, instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan persamaanya adalah jenis, metode, analisis datanya.

3. **Candra Sehati Sihombing**

   Perbedaannya adalah penelitian ditujukan hanya untuk satu lembaga saja yaitu PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan, dan instrumen pengumpulan datanya hanya menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang dimulai pada bulan Januari 2018 sampai bulan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan, sangat berperan penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Maksudnya, penelitian menempatkan posisi yang paling urgen dalam ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melindunginya dari kepunahan.[1]

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2]

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

---

[1]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana , 2008), hlm. 6.
[2]Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Athalia Indonesia, 2000), hlm. 63.

C. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu: masyarakat yang berada di Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Mengingat subjek yang pengetahuannya terbatas tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil sebagian subjek yang mampu memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda-beda, yakni berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan, pada penelitian ini peneliti menentukan 33 orang dengan latar belakang yang berbeda dengan jumlah penduduk 432 jiwa. Data responden Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dan Total Responden adalah 33 Orang.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli.[3] Yakni merupakan sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah catatan-catatan hasil wawancara terstruktur serta non struktur kepada informan kunci dengan *face to face* (langsung bertatap muka), ketika mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.[4]

---

[3]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 203.

[4]Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm .82.

2. Data Sekunder atau sumber data pelengkap adalah semua rujukan buku – buku terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrument-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal yang terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) kelapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.[5]

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6]

2. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[7] Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tersebut, disamping itu observasi juga

[5]Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 73-74.

[6]Lexi J. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.125-135.

[7]Sutrisno *Hadi*, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm.136.

berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Jadi observasi dapat dilakukan penulis adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat di artikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkip buku, surat kabar, arsip foto, dan yang lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan pada suatu urusan, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk di baca. Urutan pertama membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan masalah dan tujuan, harus lengkap, dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah.[8] Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori dari data.[9]

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan dari hasil Observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikaan peneliti.

---

[8]Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.358
[9]Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm.103.

3. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara terstruktural dan non struktural, sebagai pelengkap dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen pribadi seperti (foto, video, tape, dan catatan).[10]
4. Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.[11]
5. Deskripsi data, yakni menguraikan data secara sistematis dengan kerangka fikir induktif.
6. Interpretasi data, yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang di kumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

[10]Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: UI Perss, 2010), hlm.10.
[11]Morissan, dkk, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.27.

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[12]

[12]Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Mondan adalah suatu desa yang terletak di Provinsi Sumatra Utara. Desa ini terletak di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Mempunyai luas pemukiman lebih kurang 6 Ha dengan jumlah luas keseluruhan lebih kurang 650 Ha, adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Modan adalah mayoritas muslim, tempat beribadah masyarakat adalah mesjid yang terdiri 1 mesjid dan 1 buah musholla. Adapun panjang perkampungan desa mondan adalah sekitar 900 M. Pada akhir tahun 2017 Masyarakat Desa Mondan berpenduduk lebih kurang dari 432 jiwa, dengan 97 kepala keluarga (KK). Alat transfortasi yang digunakan oleh masyarakat adalah kendaraan sepeda motor dikarenakan belum adanya alat transportasi umum yang melintas.[1] Jarak yang di tempuh dari pusat Panyabungan Kota ke Desa Mondan adalah kurang lebih 8 km atau 15 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mondan adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur adalah Desa Rumbio

Sebelah Barat adalah Desa Sayur Maincat

Sebelah Utara adalah Desa Baringin Jaya

[1]Wawancara hasil dengan kepala Desa Mondan pada Tanggal 24 Mei 2018 Pukul 19.13

Sebelah Selatan adalah Desa Bangun Sejati.[2]

Sumber penghasilan masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal umumnya bertani dan berkebun. Ada pula masyarakat yang berternak akan tetapi hal ini hanya sebagai kerja sampingan saja, jika dilihat dari segi perekonomian masyarakat sebagian masih tergolong kurang mampu.

Dilihat dari segi pekerjaan masyarakat yang ada di Desa mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya adalah sebagai:

1. Sebagai Petani adalah 90%
2. Sebagai Pedagang adalah 6%
3. Sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah 4%

Desa Mondan memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Awaliyah. Lembga pendidikan tersebut adalah salah satu sentra untuk menimba ilmu umum dan ilmu agama, dan adapula pelajaran mengaji pada malam hari yang diadakan di mesjid yang berdiri di Desa Mondan. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Mondan adalah agama Islam.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Mondan dapat dikatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan sholat 5 waktu rutin ke mesjid.

2. Karakteristik Masyarakat Desa Mondan

[2]Wawancara hasil dengan Sekertaris Desa Mondan pada Tanggal 28 Mei 2018 Pukul 21.46

Pada dasarnya masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dikatakan berbeda atau dapat dilakukan dengan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dengan menggunakan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun pengelompokan masyarakat Desa Mondan yang peneliti jadikan sampel dapat dilihat dari jenis kelamin yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 16 Perempuan, Usia yang terdiri 15-19 tahun 5 orang, 20-29 tahun 10 orang, 30-39 tahun 7 orang, 40-49 Tahun 5 orang, 50-59 tahun 6 orang, Pendidikan SD 5 orang, SMP 10 orang, SMA 14 orang, SI 4 orang, dan Pekerjaan terdiri dari pelajar 6 orang, petani 16 orang, pedagang 7 orang, PNS 4 orang. Berikut ini adalah hasil pengelompokan penelitian masyarakat Desa Mondan:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informasi penelitian dimasyarakat Desa Mondan adalah Laki-laki dan wanita. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan Laki-laki maupun wanita. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Pria	17 Orang	51,52 %
Wanita	16 Orang	48,48 %
Jumlah	**33 Orang**	**100%**

Sumber: Diolah dari data Identitas Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Laki-laki dijadikan sebagai Informan di Desa Mondan adalah 17 Orang dengan jumlah persentase 51,52 %. Sedangkan wanita sebanyak 16 Orang dengan jumlah presentase 48,48 % dari seluruh subjek penelitian.

b. Usia

Informan dapat dibagi dalam beberapa kelompok usia yaitu 15-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun dan 50-59 Tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
15-19 Tahun	**5 Orang**	**15,15%**
20-29 Tahun	**10 Orang**	**30,30%**
30-39 Tahun	**7 Orang**	**21,22%**
40-49 Tahun	**5 Orang**	**15,15%**
50-59 Tahun	**6 Orang**	**18,18%**
Jumlah	**33 Orang**	**100%**

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian.

Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa informan berusia 15-19 tahun adalah 5 orang dengan jumlah presentase 15,15%, berusia 20-29 tahun adalah 10 orang dengan jumlah presentase 30,30%, informan berusia 30-39 adalah 7 orang dengan jumlah presentase 21,22% informan berusia 40-59 adalah 5 orang dengan jumlah presentase 15,15% , dan informan berusia 50-59 adalah 6 orang dengan jumlah presentase 18,18%. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan usia 20-29 dengan jumlah 10 orang dengan presentase 30,30%.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, SI, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presetase (%)
SD	5 Orang	15,15%
SMP	10 Orang	30,30%
SMA	14 Orang	42,43%
SI	4 Orang	12,12%
Jumlah	33 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase adalah 15,15%, informan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 10 orang dengan jumlah presentase adalah 30,30%, informan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 14 orang dengan jumlah presentase adalah 42,43%, dan informan yang berpendidikan SI sebanyak 12 orang dengan jumlah presentase adalah 12,12%, dari keseluruhan informan penelitian. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan Pendidikan SMA dengan jumlah 14 orang dengan jumlah presentase adalah 42,43%.

d. Pekerjaan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang pekerjaannya pelajar, Petani, Pedagang, dan PNS ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Informan Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presetase (%)
Pelajar	6 Orang	18,18%
Petani	16 Orang	48,48%
Pedagang	7 Orang	21,22%
PNS	4 Orang	12,12%
Jumlah	**33 Orang**	**100 %**

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki Pekerjaan Pelajar sebanyak 6 orang dengan jumlah presentase adalah 18,18%, informan yang memiliki pekerjaan Petani sebanyak 16 orang dengan jumlah presentase adalah 48,48%, informan yang memiliki Pekerjaan Pedagang sebanyak 7 orang dengan jumlah presentase adalah 21,22%, informan yang memliki Pekerjaan PNS sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase adalah 12,12%. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling bayak adalah informan dengan Pekerjaan petani yaitu 16 orang dengan jumlah presentase 48,48%.

C. Deskripsi data penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tentang Perbankan Syariah

Peneliti melakukan penelitian pada Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Mondan tersebut peneliti dapat menghasilkan informan atau hasil. Karena yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Mondan dengan jumlah sampel 33 orang yang terdiri dari 17 orang Laki-laki dan 16 orang perempuan. Dari tingkat pendidikan SI sebanyak 4 orang , SMA sebanyak 14 orang , SMP sebanyak 10 orang, SD sebanyak 5 orang. kemudian dari tingkat pekerjaan pelajar sebanyak 6 orang, petani adalah sebanyak 16 orang, pedagang adalah sebanyak 7 orang, dan PNS adalah sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Mondan Kacamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tentang pengetahuan masyarakat terhadap Perbankan Syariah, masyarakat yang tidak berhubungan sama sekali dengan bank yaitu bank syariah Maupun konvensional, mengatakan mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah akan tetapi masyarakat mengetahuinya tidak sampai mendalam.

Pengetahuan masyarakat Desa Mondan tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional sangat kurang karena masyarakat mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya menambah kata syariah saja dibelakang. Dan masyarakat mengatakan bahwa semua bank itu sama saja yaitu untuk menabung dan meminjam uang tanpa mengetahui bagaimana sistem yang dipakai oleh bank tersebut dengan kata lain masyarakat tidak mengetahui bank syariah dan bank konvensional. Masyarakat tidak mengetahui bahwa bank syariah mengunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pengetahuan masyarakat tentang bagi hasil sangat kurang karena menurut masyarakat bagi hasil sama saja dengan bunga. Karena masyarakat mengetahui bahwa di bank syariah dan bank konvensional sama-sama memberikan keuntungan dan potongan sehingga masyarakat menyamakan bagi hasil dengan bunga.[3]

[3]Wawancara hasil dengan Ali Makmur Sekertaris Desa Mondan pada tanggal 27 Mei 2018 Pukul 18.12.

Pengetahuan masyarakat tentang produk yang digunakan bank syariah sangat kurang, karena ada beberapa produk yang ditawarkan oleh bank syariah, salah satunya adalah tabungan, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa bank hanya tempat penyimpanan dan meminjam uang tanpa mengetahui produk yang ada di dalamnya.

Pengetahuan masyarakat Desa Mondan tentang bunga yang bertentangan dengan ajaran Islam, sebagian masyarakat mangetahui bahwa bunga bertentangan dengan ajaran Islam sehingga sebagian masyarakat setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah akan tetapi masyarakat mengatakan tidak peduli dengan hal itu dikarenakan keuntungan yang diberikan oleh bank konvesional lebih besar dan masyarakat mengatakan bahwa mereka menggunakan bank hanya untuk mempermudah mendapatkan transferan dari saudara yang berada di tanah rantau.[4]

2. Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana respon dan pandangan masyarakat Desa Mondan terhadap hadirnya bank syariah di

[4] Wawancara dengan bapak Khoiruddin warga Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 19.23.

Kabupaten Mandailing Natal khususnya pada daerah Panyabungan Kota.

Istilah persepsi biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu kejadian yang telah dialami oleh seseorang. Hal inilah yang dapat dijadikan oleh masyarakat Desa Mondan untuk menilai bank syariah lebih bagus dibandingkan dengan bank lain maupun sebaliknya. Indikasi baik buruknya suatu bank yang dilihat dari sudut pandangan persepsi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat dapat memberikan penilaian yang baik oleh masyarakat kepada bank.

a. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah di Panyabungan.

   Persepsi masyarakat tentang keberadaan bank syariah sangat beraneka ragam ada beberapa dari sampel yang mengatakan tidak mengetahui dan sebagian mengatakan bahwa mereka mengetahui bank syariah ada di wilayah Panyabungan tetapi tidak mengetahui letaknya dimana.

   Kurniawan yang masih duduk di tingkat MA mengatakan, “Saya mengetahui bahwa ada bank yang beroperasi di wilayah Panyabungan tetapi saya tidak mengetahui bahwa ada bank yang beroperasi secara syariah di wilayah Panyabungan” karena

menurutnya semua bank sama saja tempat menyimpan dan meminjam uang bagi mereka yang membutuhkan.[5]

Ali Makmur yang bekerja sebagai PNS. Mengatakan, “Saya mengetahui bahwa bank syariah sudah beroperasi di wilayah Panyabungan Kota dan sadar akan perbedaan praktek antara bank syariah dan bank konvensional”, akan tetapi pada saat peneliti menanyakan perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional beliau menjawab bahwa bunga lebih kecil di bank syariah dibandingkan dengan di bank konvensional padahal pada prakteknya sistem yang dipakai oleh bank syariah adalah bagi hasil.[6]

Risal yang bekerja sebagai petani, mengatakan tidak mengetahui bahwa sanya ada dua jenis bank yang berbeda dalam cara pengoperasian dan prinsip yang digunakan oleh suatu bank, yang beliau ketahui bahwa bank telah berdiri dan ada di lingkungan Panyabungan Kota tetapi beliau hanya mengetahui bahwa bank sama saja walaupun ada yang berbeda.[7]

Aliyah yang bekerja sebagai petani, mengatakan bahwa ia mengetahui ada bank syariah yang beroperasi diwilayah Panyabungan Kota, ketika peneliti menanyakan darimana ibu tahu tentang bank syariah beliau menjawab hanya mendengar cerita

[5]Hasil wawancara dengan saudara Kurniawan masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 25 Mei 2018 Pukul 21.48

[6]Hasil wawancara dengan Bapak Ali Makmur masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 01 Juni 2018 Pukul 22.05

[7]Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Risal masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 26 Mei 2018 Pukul 20.19

orang, tetapi beliau tidak mengetahui bagaimana prinsip yang dipakai oleh bank tersebut.[8]

Parlolotan yang bekerja sebagai petani, mengatakan "Saya memang mengetahui adanya bank syariah yang beroperasi di wilayah Panyabungan Kota, kebetulan saya juga ingin membuka rekening disana tetapi karena sesorang mengatakan bahwa semua jenis bank itu sama saja, saya tidak jadi untuk membuka rekening pada suatu bank syariah yang beroperasi diwilayah Panyabungan Kota lebih baik saya menyimpan di rumah dalam bentuk emas".[9]

Samsiah yang bekerja sebagai petani, mengatakan "Saya mengetahui bahwa bank telah beroperasi diwilayah Panyabungan Kota sehingga memudahkan orang lain ketika menerima kiriman dari saudaranya yang jauh di rantau, akan tetapi saya tidak mengetahui bahwa adanya jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah, yang saya tahu kalau sudah bank urusannya adalah uang".[10]

Kesimpualan yang dapat peneliti ambil dari beberapa jawaban yang diberikan oleh beberapa sampel, mereka mengetahui bahwa ada bank syariah yang beroperasi di wilayah Panyabungan Kota akan tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana prinsip yang dipakai oleh bank syariah tersebut, dan mereka mengetahui bank

[8]Hasil wawancara dengan Ibu Aliyah masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 Mei 2018 Pukul 21.40

[9]Hasil wawancara dengan Bapak Parlolotan masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 Mei 2018 Pukul 22.50

[10]Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 19.50

syariah hanya dari berita yang tidak diketahui berasal dari mana atau dapat dikatakan dari mulut ke mulut hal ini dikarenakan kurangnya promosi yang diberikan oleh bank syariah kepada halayak ramai tentang bagaimana bank syariah sebenarnya.

b. Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tentang perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi diwilayah Panyabungan Kota.

Persepsi masyarakat tentang perbedaan bank syariah sangat beraneka ragam ada beberapa dari sampel yang mengatakan tidak mengetahui dan sebagian mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi diwilayah Panyabungan kota.

Pausiah yang bekerja sebagai honorer kepemerintahan, mengatakan, memang ada perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional selain penambahan kata syariah dibelakang namanya prinsip yang dipakai didalamnyapun berbeda yaitu jika di bank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan di bank konvensional terkenal dengan bunganya yang menggiurkan, akan tetapi beliau mengatakan hanya tahu tentang hal yang mendasar saja tanpa tahu pengoperasiannya dikarenakan beliau tidak berhubungan langsung dengan bank syariah.[11]

[11]Hasil wawancara dengan Saudari Pausiah masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 Mei 2018 Pukul 19.16

Muklis yang bekarja sebagai petani, mengatakan, bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya penambahan kata syariah saja dibelakang, beliau juga mengatakan bahwa sistem yang dipakai oleh bank syariah dengan bank konvensional sama saja walaupun di bank syariah dinamakan dengan bagi hasil hal itu sama saja dengan bunga yang menguntungkan hanya saja lebih sedikit.[12]

Riska yang sekarang sudah lulus dari SMA, megatakan tidak tahu dengan keberadaan bank syariah dan bank konvensional, ketika peneliti menanyakan bagaimana dengan perbedaannya, belaiu menjawab, bagaimana saya tahu tentang perbedaannya sedangkan saya saja tidak tahu ada dua jenis bank yang berbeda. Beliau menambahkan saya hanya mengetahui bahwa bank sudah ada di wilayah Panyabungan Kota dan saya tahu bahwa bank adalah tempat menyimpan dan meminjam uang.[13]

Rahmadani yang bekerja sebagai wiraswasta, mengatakan, semua bank itu sama saja, hanya saja bank yang beroperasi secara syariah menambahkan kata syariah di akhir nama banknya, beliau juga mengatakan bahwa semuanya sama saja sama-sama memberikan untung kepada sipenabung dan memberikan bunga yang besar kepada sipeminjam.[14]

---

[12]Hasil wawancara dengan Bapak Muklish Siregar masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018 Pukul 20.40

[13]Hasil wawancara dengan Saudari Riska masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 Mei 2018 Pukul 21.43

[14]Hasil wawancara dengan Ibu Ramadani masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 20.18

Imron atau yang biasa disapa dengan Kimbong yang bekerja sebagai petani, mengatakan, “Saya mengetahui bahwa adanya bank syariah dan bank konvensional dan mempunyai sistem atau cara bekerja yang berbeda hal ini saya ketahui ketika saya merantau tetapi masih ada beberapa kesamaan antara bank syariah dan bank konvensional”.[15]

Khoiruddin yang bekerja sebagai petani, mengatakan, semua jenis bank sama saja, memang ada dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional, yang mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah menuju ke bunga juga akan tetapi bunganya lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.[16]

Nawawi yang bekerja sebagai petani, mengatakan “Saya sadar akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional akan tetapi menurut saya sistem bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama saja dengan bunga yang diberikan oleh bank konvensional cumannya lebih sedikit yang diberikan bank syariah, jika ujung-ujungnya ke bunga lebih baik saya menyimpan harta saya dirumah

[15]Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 20.40

[16]Hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 16.19

dalam bentuk barang berharga dibandingkan dengan menyimpan di bank yang ujung-ujungnya masuk kedalam kategori riba juga".[17]

Abdussalam atau yang akrab disapa dengan nama Lobe yang bekerja sebagai petani, mengatakan tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, hanya saja bank syariah menambahkan kata syariah dibelakang namanya supaya orang datang untuk menabung disana tetapi semua prinsip, cara kerja, dan yang lainnya tidak berbeda dengan bank konvensional.[18]

Sampe yang bekerja sebagai petani, mengatakan tidak tahu dengan bank syariah, beliau hanya mengetahui bahwa bank itu adalah tempat meminjam, menabung, dan mempermudah bagi seseorang untuk mengirim uang dari luar kota.[19]

Haris yang bekerja sebagai petani, mengatakan ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu pada sistem yang dipakai jika di bank syariah adalah bagi hasil dan di bank konvensional adalah bunga atau riba, saya mengetahui hal ini dari sebuah artikel yang pernah saya baca dijejaring sosial.[20]

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Nawawi Ray masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 01 Juni Mei 2018 pukul 17.15

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Abdussalam masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 19.13

[19] Hasil wawancara dengan Ibu Sampe Rosna masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 19.07

[20] Hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Haris masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 22.40

Pikek yang masih belajar, mengatakan “Saya tidak mengetahui bank syariah tetapi saya mengetahui bahwa bank adalah tempat menyimpan dan meminjam dana bagi yang membutuhkan”.[21]

Halim yang bekerja sebagai wiraswasta, mengatakan bahwa ada perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional seperti prinsip bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah dan sistem bunga pada bank konvensioanal dan masih banyak yang membedakan antara keduanya meskipun saya tidak mengetahui betul tentang perbankan.[22]

Hamdani yang bekerja sebagai PNS, mengatakan perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional memang ada dan itu sangat jelas, jika di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan di bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan di bagian produk dan jasa dan hal ini juga merupakan salah satu hal pembeda dari keduaya.[23]

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari jawaban beberapa informan diatas bahwa mereka menyadari bahwa ada dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional akantetapi sampel tersebut tidak mengetahui lebih mendalam

[21]Hasil wawancara dengan Saudari Pikek Sholatiah masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 Mei 2018 pukul 19.15

[22] Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 23.08

[23] Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hamdani masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 21.45

tentang bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah sehingga masyarakat menyimpulkan bahwa bagi hasil adalah merupakan bunga seperti yang ada pada bank konvensional akantetapi bunga itu lebih sedikit di bank syariah sehingga masyarakat memutuskan untuk menyimpan uangnya dirumah dalam bentuk barang berharga dibandingkan dengan menabungnya di bank yang ujung-ujungnya merupakan riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah adalah baik hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang di lakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan yang cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat yang mengatakan bahwa bunga tidak banyak pada bank syariah. Dari beberapa jawaban masyarakat dapat dikatakan bahwa masyarakat berpandangan positif tentang bank syariah.

Disamping itu, masih banyak masyarakat yang belum memiliki rekening tabungan pada bank baik pada bank syariah maupun bank konvensional, masyarakat belum mengetahui betul tentang bank syariah dan bank konvensional terutama pada sistem yang dipakai oleh suatu bank, banyak masyarakat yang tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank yang dikarenakan masyarakat lebih memilih menabung hartanya di rumah dalam bentuk emas. Mengenai konsep bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah masyarakat memandang hal itu sama saja dengan sistem bunga pada bank konvensional. Ironisnya banyak masyarakat yang tidak mengetahui ada dua jenis bank yang beroperasi secara berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional, masyarakat hanya menegetahui bahwa semua bank itu sama saja tanpa ada yang membedakannya, bahkan masyarakat yang mempunyai

rekening pada suatu bank hanya untuk mempermudah mendapatkan transferan dari saudara yang berada dirantau.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Desa Mondan agar dapat membedakan bagi hasil dan bunga, karna pada dasarnya kedua istilah tersebut memang berbeda. Dimana bunga pada bank konvensional merupakan tanggung jawab nasabah untuk melunasinya tanpa ada campur tangan dari pihak bank dan ditinjau dari segi agama bunga diharamkan, sedangkan bagi hasil pada bank syariah merupakan suatu kerja sama yang dijalin oleh pihak bank dengan nasabah dan ditinjau dari segi agama bagi hasil diperbolehkan. Masyarakat dapat menimbang dengan bijak bahwa menginvestasikan dana pada bank lebih aman dibandingkan dengan menyimpan didalam rumah.
2. Untuk bank khususnya bank syariah agar terjun langsung kelapangan memperkenalkan diri kepada masyarakat, lebih memperbanyak promosi produk agar masyarakat mengetahui pruduk yang ada didalam bank syariah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Muhammad Asrof Rangkuti
2. TTL : Mondan, 19 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal
5. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-4

B. Orang Tua

1. Ayah : Ahmad Noor Rangkuti
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nur Asiah
4. Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 122 Sayurmaincat
2. Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Hutabargot
3. Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun 2014-2018 : IAIN Padangsidimpuan

\

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1470/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018 2 Oktober 2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Khoiruddin Harahap : Pembimbing I
2. Mindari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Asrof Rangkuti
NIM : 1440100147
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-465 /In.14/G/TL.00/05/2018 28 Mei 2018
Hal : Mohon Izin Riset

Yth;
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Mandailing Natal
di-
Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Asrof Rangkuti
NIM	: 1440100147
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah".**

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTABARGOT
DESA MONDAN

Nomor : 470/59 / kp-MD/2018.
Hal : Balasan Surat Izin Riset

30 Mei 2018

Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Asrof Ragkuti
Nim	: 1440100147
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini memberikan izin melaksanakan riset diwilayah Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Untuk keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai denga surat Kementrian Agama Repuplik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Nomor: B-465/In.14/G/TL.00/05/2018, tanggal 28 Mei 2018.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Desa Mondan,

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KEPALA DESA MONDAN
KEC. HUTABARGOT

SOFIAHUDDIN NASUTION

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTABARGOT
DESA MONDAN

Nomor : 900/060/KD-MD/2018 28 Juni 2018
Hal : Selesai Melaksanakan Riset

Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Asrof Rangkuti
Nim : 1440100147
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melaksanakan riset diwilayah Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Untuk keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai denga surat Kementrian Agama Repuplik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Nomor: B-465/In.14/G/TL.00/05/2018, tanggal 28 Mei 2018.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Desa Mondan,

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KEPALA DESA MONDAN
KEC. HUTABARGOT

SOLAHUDDIN NASUTION

LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau menjadi nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Sudah berapa lama saudara/i mengenal bank syariah?
3. Darimana saudara/i menegetahui bank syariah?
4. Dengan adanya bank syariah apakah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya saudara/i sebagai nasabah?
5. Coba saudara sebutkan bank syariah jenis apa yang anda gunakan? (Tabungan, Mudharabah, Deposito atau lainnya?
6. Apakah produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saudara/i?
7. Seberapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
8. Apakah alasan saudara/i memilih menjadi nasabah bank syariah?
9. Apakah saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
10. Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah?

DATA INFORMAN

PERSEPSI MASYARAKAT DESA MONDAN KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

1. Nama :
2. T. Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terahir :
7. Pekerjaan :
8. Nasabah :

Mondan, 2018

_____

27.05.2018

27 .05 .2018

27 .05 .2018